

## Studi Kasus Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 19 Takengon

Hesty Fitri Nora<sup>1</sup>, Iis Marsithah<sup>2</sup>, Zuraida Fatmi<sup>3</sup>, Ibnu Hajar<sup>4</sup>, Astutiani<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Almuslim

e-mail : [hestyafitrinora@gmail.com](mailto:hestyafitrinora@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penerapan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMPN 19 Takengon. Metode penelitian ini adalah kualitatif. SIM bertujuan untuk memungkinkan para pelaksana pendidikan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik dan benar. Selain itu, SIM juga dirancang untuk membantu pemimpin lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dengan bantuan SIM, para pengelola pendidikan dapat mengakses informasi yang relevan dan akurat mengenai berbagai aspek operasional dan administratif lembaga pendidikan, seperti data siswa, kegiatan pembelajaran, keuangan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Dengan demikian, SIM memberikan dukungan yang sangat berharga bagi efektivitas dan efisiensi manajemen lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Melalui SIMDIK, sekolah dapat 1) Mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi, sehingga memudahkan penyampaian informasi serta mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengolahan data. 2) Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa, menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, melakukan penilaian pembelajaran, serta memantau tingkat kehadiran dan partisipasi siswa. 3) SIMDIK memungkinkan sekolah untuk menganalisis data secara lebih mendalam, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang sesuai.

**Kata kunci:** *Sistem Informasi, Manajemen, Mutu, Pembelajaran*

### Abstract

The aim of this research is to determine the impact of implementing a management information system in improving the quality of learning at SMPN 19 Takengon. This research method is qualitative. SIM aims to enable education administrators to carry out their duties properly and correctly. Apart from that, SIM is also designed to help leaders of educational institutions make quick and correct decisions. With the help of SIM, education managers can access relevant and accurate information regarding various operational and administrative aspects of educational institutions, such as student data, learning activities, finances, human resources, and so on. Thus, SIM provides invaluable support for the effectiveness and efficiency of management of educational institutions, so that it can improve the quality of education provided. Through SIMDIK, schools can 1) Optimize data and information management, making it easier to convey information and reduce errors in data processing. 2) Teachers can track student learning progress, develop learning plans tailored to individual student needs, carry out learning assessments, and monitor student attendance and participation levels. 3) SIMDIK allows schools to analyze data in more depth, which can be used as a basis for identifying weaknesses in the learning process and designing appropriate improvement strategies.

**Keywords:** *Information Systems, Management, Quality, Learning*

### PENDAHULUAN

Pada saat ini, kebutuhan informasi semakin penting dan mendesak sejalan dengan arus globalisasi yang terjadi di seluruh dunia. Penerapan sistem informasi manajemen yang berbasis

kompetensi menjadi kebutuhan yang mutlak dan dapat memberikan keunggulan kompetitif sehingga mendapat prioritas yang tinggi. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan keputusan. Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. Pertama, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. Kedua, mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. Ketiga, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan (Afif, 2020).

Keberadaan dan peran teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan, namun belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Kondisi tersebut mendorong perubahan-perubahan dalam berbagai aspek untuk melakukan percepatan perbaikan guna mencapai tujuan pendidikan yang bermutu. Kualitas atau mutu memang perlu, namun tidak hanya berhenti sampai kualitas saja. Melainkan komponen-komponen lain seperti high performance, efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang didukung oleh ICT yang kokoh yang merupakan satu kesatuan merupakan satu kesatuan yang harus terintegrasi dalam system management. Aplikasi dalam pengolahan system informasi tersebut dikenal dengan istilah MIS (*Management Information System*) atau SIM (Sistem Informasi Manajemen). Sistem Informasi Manajemen merupakan (selanjutnya disebut SIM) merupakan kumpulan dari interaksi-interaksi sistem-sistem nformasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasi (Faisal et al. 2021:9). Oleh karena itu, perkembangan sistem informasi harus diimbangi dengan adanya sumber daya manusia. Pemanfaatan system informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut biasa disebut dengan SIMDIK sangat diperlukan dalam pengelolaan/ layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa). (Rahman et al. 2020:4) Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 19 Takengon ditemukan bahwa SMP Negeri 19 Takengon telah melaksanakan pelayanan pendidikan dengan melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam rangka meyikapi segala perubahan dan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, ataupun dalam pelayanan administrasi kepegawaian, sarana prasarana, perpustakaan, keuangan, dsb. Sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga madrasah/sekolah, dimana sekolah mengehendaki pegelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan madrasah/sekolah serta dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sekolah dan pelayanan sekolah.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen (MIS) dalam pengaturan pendidikan telah terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan merampingkan proses administrasi, meningkatkan manajemen data, dan memfasilitasi komunikasi antar pemangku kepentingan, MIS berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang lebih efektif. MIS meningkatkan efisiensi administrasi dengan mengotomatiskan proses, yang mengurangi waktu dan kesalahan dalam penanganan data (Fauzi et al., 2024). Sekolah yang menggunakan sistem seperti

SIMPATIKA dan platform e-learning telah melaporkan peningkatan manajemen informasi siswa dan pelacakan kinerja (Pratama & Firdaus, 2024). Integrasi sistem informasi mendorong interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa, yang mengarah pada peningkatan layanan pendidikan (Ardiansyah et al., 2024). Teknologi inovatif dalam lingkungan pendidikan telah terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, mempromosikan pembelajaran mandiri (Gordiichuk et al., 2024).

## 1. Manajemen

Proses-proses manajemen terdiri atas fungsi primer dan fungsi sekunder dalam administrasi. Fungsi primer tidak lain adalah fungsi manajemen di dalam administrasi, yang mencakup: fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordination*), kontrol (*control*) dan komunikasi (*communication*). Sedangkan yang termasuk fungsi sekunder dalam administrasi adalah: tata usaha, keuangan, personalia, logistik (perbekalan) dan hubungan masyarakat (Fauzi, 2021).

Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti: Planning (*Perencanaan*), Organizing (*Pengorganisasian*), Commanding (*Pemberian Komando*), Coordinating (*Pengkoordinasian*), Controlling (*Pengawasan*) (Khotimah et al., 2019).

Manajemen merupakan sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Terry (Fauzi, 2021) proses pengelolaan terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan proses keseluruhan kegiatan organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.

### 1) Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi-fungsi lainnya. Menurut Stoner dan Freeman (Fauzi, 2021) Perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya. Perencanaan adalah: proses menentukan dengan tepat apa yang akan dilakukan untuk pencapaian tujuannya. Perencanaan organisasional mempunyai dua maksud: perlindungan dan kesempatan. Di mana di gambarkan bahwa perencanaan memiliki dan menghubungkan fakta membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

### 2) Pengorganisasian

Merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk di tangani. Di tinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikisan rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut di harapkan akan tercipta hubungan-hubungan di antara masing masing komponen (Fauzi, 2021). Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat di katakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang di lakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir semua potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta mempunyai kemampuan mengembangkan organisasi. Indikator pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam penelitian ini adalah (Solehudin, 2021) : Mengalokasikan sumber daya/ sarana, Adanya struktur organisasi, Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat.

### 3) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian (Fauzi, 2021, p. 19). Di dalam manajemen, pelaksanaan ini sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Kegiatan dalam fungsi pelaksanaan adalah : 1) Memberikan tugas,tanggung jawab dan wewenang yang di perlukan bagi setiap pejabat. 2) Memotifasi orang untuk bersedia melaksanakan hal-hal yang memang seharusnya di lakukan. 3) Mengembangkan dan melatih, yaitu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang di perlukan setiap unit kerja agar dapat tercapai kerja sama yang efektif. 4) Mendorong timbulnya pemikiran-pemikiran alternatif pemecahan masalah dari bawahan dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi. 5) Merangsang timbulnya kreativitas dan pembaharuan dalam usaha-usaha mencapai sasaran organisasi. Indikator pelaksanaan (pelaksanaan) dalam manajemen kepala sekolah ini adalah (Solehudin, 2021) : Mengimplementasikan proses kepemimpinan dan Memberikan tugas dan penjelasan rutin

### 4) Pengawasan

Merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen. Dalam pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen dan sering dihubungkan dengan perencanaan (Fauzi, 2021, p. 20). Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan, jadi dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam rel yang benar. Berikut ini indikator pengawasan dalam manajemen kepala sekolah adalah (Solehudin, 2021): Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target

## 2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi orang lain. Dalam proses pengambilan keputusan, sistem informasi manajemen menggunakan sarana komunikasi lisan dan tertulis antara pihak manajemen atau pimpinan dengan pihak bawahannya yang mana saling berkaitan dengan kegiatan manajemen (Juvent, 2024). Manajemen sendiri mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan dalam suatu organisasi. Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada sebuah metode manajemen informasi yang berkaitan dengan otomatisasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif Informasi Manajemen adalah metode yang menghasilkan informasi pada waktu yang tepat untuk pengelolaan organisasi dan kegiatan operasi internal organisasi, tujuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan proses perencanaan dan pemantauannya (Juvent, 2024).

## METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Proses penelitian kualitatif lazimnya menggunakan proses yang berbentuk siklus, bukan linear sebagaimana halnya pendekatan penelitian yang

bersifat deduktif-hipotesis, positivistic, empirik-behavioristik, nomotetik, atomistik, dan universalistik. Dalam penelitian kualitatif, siklus penelitian dimulai dengan memilih proyek penelitian. Kemudian diteruskan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proyek penelitian, seterusnya mengumpulkan data yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan dimaksud tadi, menyusun catatan data yang telah dikumpulkan, dan menganalisisnya. Proses ini berlangsung berulang beberapa kali, bergantung pada lingkup dan kedalaman yang diperlukan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian itu sendiri (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020). Data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. 1) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 121). Dimana data yang digunakan adalah data wawancara dari narasumber. 2) Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Menurut Miles & Huberman (Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, 2020, hal. 279) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Di SMPN 19 Takengon**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan bagian integral dari ilmu manajemen. Semua fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, sangat penting untuk keberhasilan kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk dalam lembaga pendidikan. Untuk mendukung pelaksanaan fungsi manajemen tersebut, diperlukan sistem informasi yang mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh para pengelola atau pemimpin lembaga pendidikan. SIM merupakan suatu sistem berbasis komputer yang dirancang untuk menyediakan informasi kepada pengguna yang memiliki kebutuhan yang serupa. Dalam konteks pendidikan, SIM bertujuan untuk memungkinkan para pelaksana pendidikan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik dan benar. Selain itu, SIM juga dirancang untuk membantu pemimpin lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dengan bantuan SIM, para pengelola pendidikan dapat mengakses informasi yang relevan dan akurat mengenai berbagai aspek operasional dan administratif lembaga pendidikan, seperti data siswa, kegiatan pembelajaran, keuangan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Dengan demikian, SIM memberikan dukungan yang sangat berharga bagi efektivitas dan efisiensi manajemen lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan (Purwaningsih, 2022).

Temuan penelitian di SMPN 19 Takengon bahwa . Melalui SIMDIK, sekolah dapat 1) Mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi, sehingga memudahkan penyampaian informasi serta mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengolahan data . 2) Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa, menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, melakukan penilaian pembelajaran, serta memantau tingkat kehadiran dan partisipasi siswa. 3) SIMDIK memungkinkan sekolah untuk menganalisis data secara lebih mendalam, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang sesuai.

1.Dampak Positif : a. Pembelajaran yang tidak monoton. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai metode dan materi pembelajaran yang beragam sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.b. Pengarsipan dokumen yang lebih efektif, praktis, dan efisien. SIMDIK memungkinkan penyimpanan dan akses dokumen secara elektronik, yang dapat menghemat waktu dan ruang penyimpanan. c. Publikasi ke masyarakat yang lebih baik dan mudah. Informasi tentang sekolah dan kegiatan pendidikan dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan melalui platform digital. d. Mendorong kemandirian siswa. Penggunaan SIMDIK dapat memperkuat kemandirian siswa dalam mengakses materi pembelajaran dan mengelola tugas-tugas mereka. e.Menghemat penggunaan kertas. Dengan berkurangnya kebutuhan akan dokumen fisik, SIMDIK dapat membantu mengurangi konsumsi kertas dan dampak lingkungan yang terkait.

Dampak Negatif a. Mengganggu kesehatan mata. Penggunaan layar elektronik dalam waktu yang lama dapat menyebabkan ketegangan mata dan masalah kesehatan mata lainnya. b. Penambahan tugas dalam pengumpulan data. Meskipun SIMDIK dapat memudahkan pengumpulan data, namun proses penginputan data dan pemeliharaan sistem juga memerlukan waktu dan tenaga, yang dapat menambah beban kerja bagi staf sekolah. c. Evaluasi berdasarkan komplain atau keluhan. Jika evaluasi SIMDIK hanya dilakukan berdasarkan komplain atau keluhan dari siswa atau guru, hal ini dapat mengabaikan aspek-aspek lain dari efektivitas dan efisiensi sistem, serta mendorong pengguna untuk hanya mengeluh ketika terjadi masalah, tanpa memberikan umpan balik secara proaktif.

Keterbatasan Sumber Daya: Banyak institusi menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai dan kesiapan sumber daya manusia, yang dapat menghambat implementasi EMIS yang efektif (Fauzi et al., 2024). Resistensi terhadap Perubahan: Sering ada perlawanan dari staf dan pemangku kepentingan, yang memerlukan perencanaan strategis dan dukungan untuk mengatasi hambatan ini (Ardiansyah et al., 2024). Sementara EMIS menghadirkan banyak keuntungan, implementasinya yang sukses membutuhkan penanganan tantangan yang melekat, memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat sepenuhnya memanfaatkan potensinya untuk meningkatkan hasil pendidikan (Leon et al., 2023). Peningkatan Efisiensi Administratif: EMIS merampingkan tugas administrasi, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk proses berbasis kertas (Leta et al., 2024). Aksesibilitas Data yang Ditingkatkan: Sistem seperti Sistem Manajemen Perguruan Tinggi memungkinkan penyimpanan data terkonsolidasi, memastikan informasi terkini tentang siswa dan instructor (Sajid et al., 2024). Kualitas Pendidikan: Implementasi EMIS telah terbukti berdampak positif pada kualitas pendidikan dengan meningkatkan proses pembelajaran dan mengukur hasil secara efektif (Pratama & Firdaus, 2024). Keterbatasan Sumber Daya: Banyak institusi menghadapi tantangan seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan konektivitas internet yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil (Leta et al., 2024).

## SIMPULAN

SIM bertujuan untuk memungkinkan para pelaksana pendidikan untuk menjalankan tugas mereka dengan baik dan benar. Selain itu, SIM juga dirancang untuk membantu pemimpin lembaga pendidikan dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Dengan bantuan SIM, para pengelola pendidikan dapat mengakses informasi yang relevan dan akurat mengenai berbagai aspek operasional dan administratif lembaga pendidikan, seperti data siswa, kegiatan pembelajaran, keuangan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Dengan demikian, SIM memberikan dukungan yang sangat berharga bagi efektivitas dan efisiensi manajemen lembaga pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Melalui SIMDIK, sekolah dapat 1) Mengoptimalkan pengelolaan data dan informasi, sehingga memudahkan penyampaian informasi serta mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pengolahan data. 2) Guru dapat melacak kemajuan belajar siswa, menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, melakukan penilaian pembelajaran, serta memantau tingkat kehadiran dan partisipasi siswa. 3) SIMDIK memungkinkan sekolah untuk menganalisis data secara lebih mendalam, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang sesuai.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Fauzi., Sarumpaet, Universitas, Malikussaleh., Rayyan, Firdaus., Universitas, Malikussaleh. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada Lembaga Pendidikan atau Sosial Formal. doi: 10.61132/mercurius.v2i4.163
- Afif Zamroni (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1, Issue. 1, 2020, pp. 11-21
- Amalia, Rizki, Ardiansyah., Kelvin, Kelvin., Suyati, Suyati., Sri, Yana., Kabri, Kabri. (2024). Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara*, 2(2):65-75. doi: 10.47861/jdan.v2i2.1171

- Faisal, Faisal, Hapzi Ali, and Kemas Imron Rosadi. 2021. "Sistem Pengelolaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Berbasis Simdik Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. 3(1):77–85. doi: 10.31933/jimt.v3i1.704.
- Fauzi, A. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.24235/jiem.v5i2.9107>
- Galyna, Gordiichuk., Scott, Motyka., Oxana, Khmil., Svitlana, Matchuk., B., C., Артамощенко. (2024). Enhancing Educational Quality Through the Use of Information Systems. *Deleted Journal*, 74(3):84-88. doi: 10.62227/as/74314
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. In Repository.Uinsu.Ac.Id (Nomor April).
- Juvent, Ade, Pratama., Rayyan, Firdaus. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Deleted Journal*, 2(4):149-160. doi: 10.61132/mercurius.v2i4.158
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 357–368.
- Mengistu, Leta., Mitiku, Bekele., Mebratu, Tafasse. (2024). Educational Management Information System: Practices and Challenges in Oromia Education Bureau, Ethiopia. doi: 10.31124/advance.171220549.95882309/v1
- Rahman, Arif, Diyah Mintasih, Sarwadi, Suharto, Kharis Syuhud Mujahada, Zalik Nuryana, Setyoadi Purwanto, Mega Primaningtyas, Cahya Edi Setyawan, Syaiful Anam, Mukhtarom, Jumadi, Difa'ul Husna, RZ. Ricky Satria Wiranata, Rubini, Farida, Musyrifah, Hudan Mudaris, Abdul Malik Usman, Danang Dwi Prasetyo, Sutarman, Abul Ghofar, Unik Hanifah Salsabaila, and Yusron Maduki. 2020. *Problematika Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*. edited by A. Rahman. Depok: Komojoyo Press.
- Solehudin, D. (2021). Kompetensi Manajerial kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4).